

**PENENTANGAN TIONGKOK TERHADAP KOREA SELATAN DALAM
PENGADAAN *TERMINAL HIGH ALTITUDE AREA DEFENSE*
(THAAD) DI KOREA SELATAN TAHUN 2016**

Oleh:
Habiburrahman
(officialhabib93@gmail.com)
Pembimbing: Dr. Pazli, M.Si
Bibliografi: 33 Jurnal dan/atau *Research Paper*,
12 Buku, 10 Dokumen dan Publikasi Resmi, 27 Situs Web.

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

The tensions on the Korean Peninsula have had an impact on the surrounding countries. North Korea with their nuclear weapons development makes South Korea feel their country is threatened. North Korea's nuclear test in early 2016 makes South Korea put highly concern on this issue, then prompted South Korea to re-consider and approve suggestions from the United States to place Terminal High Altitude Area Defense (THAAD) in South Korea. The achievement of the agreement with the United States then get opposition from China. According to China, THAAD can not provide solutions for the situation on the Korean peninsula.

This research uses a realism perspective which is then supported by the national security theory of Barry Buzan and some concepts such as the regional security complex, and security dilemma. This study also used a nation-state analysis level with a research focus on the factors that make adult China THAAD in South Korea, and all of data, arguments, fact in this research afterwards using a qualitative explanation method.

This research then formulates answer of the research question related to China's opposition to THAAD. There are three important points that led to china's opposition to THAAD, first, including China's attention to the THAAD's radar capabilities that could harm china's national security, second, the existence of THAAD provide a strategic dilemma for china to face their allies North Korea, and third the existence of THAAD also impacted China's security dilemma on south korea and their allies.

Keywords: Korean Peninsula, South Korea, China, National Security, Opposition, THAAD

I. Pendahuluan

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai alasan Tiongkok dalam sikap oposisinya terhadap pengadaan *Terminal High Altitude Area Defense*

(THAAD) sebuah perangkat militer anti-rudal di Korea Selatan pada tahun 2016.

Aktivitas nuklir Korea Utara merupakan salah satu isu penting terkait

pengembangan senjata nuklir bagi dunia internasional, uji coba senjata nuklir yang dilakukan Korea Utara juga termasuk intens dilakukan, hingga tahun 2016 setidaknya sudah lebih dari lima kali percobaan penting yang dilakukan oleh negara tersebut, tercatat percobaan terakhir dari aktivitas nuklir ini adalah pada bulan september 2016 yang lalu¹. Aktivitas tersebut berbuah peringatan dari PBB dengan di keluarkannya resolusi PBB 2270 terkait uji coba dari Korea Utara tersebut. Resolusi ini merupakan keenam kalinya yang dikeluarkan Dewan Keamanan PBB terkait isu nuklir di Korea Utara².

Menghadapi situasi tersebut membuat Korea Selatan bereaksi mewaspadai ancaman yang muncul dari aktivitas nuklir Korea Utara. Amerika Serikat sebagai negara sekutu turut memberikan perannya dalam upaya melindungi Korea Selatan dari ancaman nuklir Korea Utara, salah satu di antaranya menawarkan perangkat pertahanan misil (*missile defense*) seperti yang di tuturkan oleh komandan pemimpin pasukan AS di Korea Selatan Curtis Scaparrotti pada tahun 2014 lalu³, Anti misil yang direkomendasikan pada waktu itu adalah *Terminal High Altitude Area Defense* (THAAD).

Percobaan nuklir yang dilakukan Korea Utara pada Januari 2016 membawa situasi lebih memanas, Korea Selatan akhirnya menyepakati tawaran Amerika Serikat untuk meletakkan salah satu pertahanan anti misil miliknya di Korea Selatan, anti misil yang dimaksudkan adalah *Terminal*

High Altitude Area Defense (THAAD). Dalam kesempatan yang sama kedua pihak mengatakan bahwa upaya ini merupakan salah satu usaha kedua negara untuk melindungi Korea Selatan dan rakyatnya dari ancaman nuklir Korea Utara⁴.

Mengenai kebijakan Korea Selatan terkait pengadaan THAAD, Tiongkok turut langsung memberikan tanggapan penentangan terkait agenda tersebut. Penentangan ini secara resmi diumumkan melalui konferensi pers oleh kementerian luar negeri Tiongkok, sikap ini dipublikasikan terkait pemberitahuan rencana Korea Selatan dalam pengadaan THAAD yang di agendakan pada tahun 2017⁵. Keputusan Tiongkok untuk menentang pengadaan THAAD di Korea Selatan menjadi semakin hangat dengan beberapa langkah yang diambil oleh pemerintah Tiongkok, beberapa langkah yang diambil tersebut yaitu penghentian tayangan drama korea dan melarang selebritis korea tampil di acara-acara televisi. Terkait isu THAAD, Tiongkok juga tiba-tiba membatalkan kunjungan resmi pegawai pemerintahannya ke Korea Selatan dalam rangka pertukaran budaya. Beberapa biro perjalanan juga mempertanyakan terkait kebijakan Tiongkok yang memperketat persyaratan untuk mendapatkan visa bekerja bagi masyarakat korea pada Agustus 2016 apakah bagian dari refleksi ketidakpuasan Tiongkok terkait isu THAAD di Korea Selatan⁶.

¹ BBC Indonesia. 2016. *Seberapa Nyata Ancaman Bom Nuklir Korea Utara?*.

http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2016/09/1609_09_dunia_korea_utara_program. Diakses pada 29/9/2016. Pukul 13.34 WIB

² Kelsey Davenport. 2016. *UN Security Council on North Korea*.

<https://www.armscontrol.org/factsheets/UN-Security-Council-Resolutions-on-North-Korea>.

Diakses pada 15/11/2016. Pukul 14.40 WIB

³ Reuters. 2014. *U.S. troop leader in South Korea wants deployment of new missile defense against North*. <http://www.reuters.com/article/us-usa->

southkorea-missile-idUSKBN0EE09120140603.

Diakses pada 2/01/2017. Pukul 13.19 WIB

⁴ Tempo. 2016. *Korea Selatan dan Amerika Serikat Sepakat Bangun Sistem Pertahan Rudal*.

<https://m.tempo.co/read/news/2016/07/08/1187862>

82/korea-selatan-dan-as-sepakat-bangun-sistem-pertahanan-rudal. Diakses pada 6/10/2016. Pukul 11.17 WIB

⁵ *Ibid*

⁶ Benjamin Lee. 2016. *THAAD and the Sino-South Korean Strategic Dilemma*.

<http://thediplomat.com/2016/10/thaad-and-the->

Sementara itu, dinamika hubungan Tiongkok-Korea Selatan, normalisasi hubungan keduanya pada tahun 1992 merupakan titik balik dari hubungan buruk yang hampir empat puluh tahun ada di kedua negara pasca perang korea dikarenakan keterlibatan Tiongkok dalam membantu agresi Korea Utara pada masa perang korea. Normalisasi ini membawa kedua negara kedalam hubungan yang lebih serius dengan tujuan saling menguntungkan keduanya, hal tersebut menjadikan kedua negara sebagai rekan dalam hubungan ekonomi hingga diplomatik.

Pertumbuhan ekonomi Tiongkok yang cepat juga memberi dampak kepada perekonomian di Korea Selatan, bahkan hingga menjadikan Tiongkok sebagai rekan ekonomi terbesar, kedua negara menjadi saling terbuka dan membawa hubungan tersebut pada tahap yang sangat baik dalam perekonomian. Hubungan bilateral yang baik tidak hanya pada bidang ekonomi saja, ranah diplomasi menjadi ruang yang juga ikut di kembangkan oleh kedua negara, bahkan di era kepemimpinan Xi Jinping di Tiongkok dan Park Geun-Hye di Korea Selatan pada tahun 2013 sudah mulai mengarah pada pendekatan-pendekatan politik yang di tandai dengan kunjungan kenegaraan oleh kedua pemimpin negara ini⁷. Jika melihat pada masa pasca perang korea, hubungan buruk keduanya setelah perang korea mengalami peningkatan yang sangat baik, hal ini merupakan sebuah capaian yang strategis, bagi Tiongkok capaian tersebut bisa menjadi sebuah langkah yang dapat mengurangi dominasi AS di Asia Timur. Menanggapi isu THAAD, Tiongkok terlihat begitu terganggu dan menjadi sangat sensitif,

bahkan mengatakan bahwa keputusan yang diambil tersebut dapat merusak hubungan kedua negara⁸.

Kerangka Teori

Untuk menemukan jawaban dari penelitian ini penulis menggunakan realisme sebagai perpektif dan ditunjang oleh teori keamanan nasional serta beberapa konsep seperti *regional security complex*, dan dilema keamanan.

Kemudian, untuk lebih fokus dalam melihat alasan-alasan penentangan Tiongkok terhadap THAAD di Korea Selatan maka penulis menggunakan tingkat analisa negara bangsa.

Dalam buku *International Relations: A Political Dictionary*, keamanan nasional dimaknai dengan pengalokasian sumber-sumber untuk produksi, implementasi dan pelaksanaan atas apa yang disebut sebagai fasilitas koersif yang digunakan suatu negara dalam mencapai kepentingan-kepentingannya⁹. Glenn H Synder juga menekankan pentingnya tujuan utama dari keamanan nasional yaitu untuk menangkal (*deter*) serangan musuh dan mempertahankan (*defense*) diri dari serangan musuh yang dapat terjadi dengan kerugian seminimal mungkin¹⁰.

Dalam bukunya Barry Buzan mengatakan bahwa keamanan adalah salah satu pendekatan dalam membahas hubungan internasional yang lebih baik dan berguna dibandingkan dengan konsep *power* dan perdamaian, meskipun pada banyak literatur terkait permasalahan dalam

[sino-south-korean-strategic-dilemma/](#). Diakses pada 26/12/2016. Pukul 13.28 WIB

⁷ The Guardian. 2014. *China Snubs North Korea with Leader's Visit to Korea*.

<https://www.theguardian.com/world/2014/jul/03/china-snubs-north-korea-with-leaders-visit-to-south-korea>. Diakses pada 27/12/2016. Pukul 17.20 WIB

⁸ Shannon Tiezzi. 2016. *China Warns THAAD Deployment Could Destroy South Korea Ties 'in a*

instant'. <http://thediplomat.com/2016/02/china-warns-thaad-deployment-could-destroy-south-korea-ties-in-an-instant/>. Diakses pada 28/12/2016. Pukul 14.56 WIB

⁹ Lawrence Ziring. *International Relations: A Political Dictionary*. 1995. Hlm. 205

¹⁰ Robert J Art dan Kenneth N. Waltz. *The Use of Force International Politics and Foreign Policy*. Boston: Brown CO. 1971. Hlm. 56-57

hubungan internasional menggunakan pendekatan atau konsep *Power* dan *peace*¹¹.

Buzan juga membagi isu keamanan kedalam lima dimensi, yaitu politik, militer, ekonomi dan lingkungan, kemudian di tiap-tiap dimensi keamanan tersebut memiliki unit keamanan, nilai, dan karakteristik serta ancaman yang berbeda¹².

Pada kesempatan lain, Buzan juga mendefinisikan keamanan nasional sebagai suatu hal yang berkaitan dengan usaha untuk bebas dari ancaman serta kemampuan suatu negara dan masyarakat untuk mempertahankan identitas independen dan integritas fungsional mereka dalam menghadapi kekuatan pengubah (*forces of change*) yang mereka pandang sebagai musuh¹³.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam konsep keamanan, pertama, realita membuktikan bahwa keamanan sudah tidak lagi di dominasi oleh militer saja. Kedua, keamanan adalah produk kebijakan dari beberapa aktor (Negara ataupun non Negara). Ketiga, keamanan merupakan interaksi yang bersifat interdependen (lokal, nasional, regional, dan global)¹⁴.

Kompleksitas Keamanan Regional, Barry Buzan dan Ole Waever mendefinisikan kompleksitas keamanan kawasan sebagai sebuah kelompok negara dalam suatu kawasan tertentu, di mana fokus utama dari aspek keamanan berhubungan erat dan terikat antara satu negara dengan yang lainnya. Buzan dan Waever menulis:

“The central idea in Regional Security Complexes is that, since most threats travel more easily over short distances than long ones security

interdependence is normally into regionally based clusters: security complexes...Process of securitization and thus the degree of security interdependence are more intense between actors inside such complexes than they are between actors inside the complex and outside of it.”¹⁵

Dari kutipan di atas, dapat diketahui bahwa dalam situasi tertentu ancaman akan selalu ada, baik dalam skala jarak dekat maupun jarak jauh. Interdependensi keamanan dalam suatu kawasan akan selalu terjadi sehingga keamanan menjadi semakin kompleks. Ini menyebabkan meningkatnya intensitas hubungan keamanan negara-negara yang terlibat, baik secara langsung di dalam maupun di luar kompleksitas keamanan yang ada. Secara singkat, kompleksitas keamanan regional berfokus pada unsur-unsur penting dalam pembentukan kompleksitas keamanan dalam kawasan tertentu. Buzan dan Waever berpendapat bahwa saling ketergantungan dan hubungan keamanan antarnegara dalam kawasan tertentu terjadi karena beberapa faktor seperti geografis, etnisitas, dan budaya masyarakat di suatu wilayah yang kemudian akan menimbulkan kompleksitas keamanan kawasan.

Dilema keamanan adalah istilah yang digunakan dalam hubungan internasional dan mengacu pada situasi di mana tindakan oleh negara dimaksudkan untuk meningkatkan keamanan, seperti meningkatkan kekuatan militernya atau membuat aliansi, dapat menyebabkan negara-negara lain untuk merespon dengan langkah-langkah yang sama, menghasilkan peningkatan ketegangan yang menciptakan konflik, bahkan ketika tidak ada sisi yang benar-benar menginginkannya.

¹¹ Barry Buzan. *People, State and Fear: The National Security Problem in International Relations*. Wheatsheaf Books LTD. Hlm. 1

¹² *Ibid.*. hlm. 2-3

¹³ Barry Buzan. *New Patterns of Global Security in the Twenty-First Century*. *International Affairs*. 67. 1991. Hlm. 432-433

¹⁴ Idjang Tjarsono. *Geopolitik, Strategi dan Perang*. Jurnal Transnasional. Vol. 2. No. 1. Juli 2010. Hlm. 296.

¹⁵ Barry Buzan dan Ole Waever. 2003. *Regions and Powers: The Structure of International Security*. New York: Cambridge University Press. Hlm. 3-4

Keadaan dilema keamanan ini menjadi sulit untuk dipahami ketika negara-negara yang tujuannya sebenarnya menginginkan situasi yang aman tetapi dilain sisi membawa mereka jauh dari keinginan tersebut. Ken Booth dan Wheeler mendefinisikan dilema keamanan didalam bukunya yaitu:

“...*uncertainty between states over motives, intentions and capabilities of others, and generating likely responses that would increase the risk of creating a significant level of mutual hostility.*”

Inti dari pendapat ini ialah ketidakjelasan dari pemahaman suatu negara terhadap negara lain yang pada akhirnya menggiring suatu negara memberikan reaksi, hal tersebut pada akhirnya menimbulkan sebuah resiko permusuhan diantara negara-negara tersebut¹⁶.

Dalam penerapan teori diatas maka bisa di lihat, kompoenen-komponen apa yang membuat Tiongkok menentang kebijakan dari Korea Selatan yang menyetujui penempatan THAAD di Korea Selatan, bagi Tiongkok kehadiran THAAD bukan hanya sebagai upaya preventif seperti yang di tegaskan oleh Korea Selatan. Tiongkok memandang bahwa apa yang menjadi keputusan Korea Selatan tersebut juga menyangkut dengan keberadaan Tiongkok, ada hal-hal yang menjadi sebuah masalah prinsip sehingga membuat protes dan sikap penentangan di ambil oleh Tiongkok sehingga melakukan sekuritisasi terhadap agenda tersebut. Dilema keamanan juga terjadi pada Tiongkok, posisinya sebagai negara yang selama ini merupakan pendukung adanya

pergerakan denuklirisasi terhadap Korea Utara berhadapan dengan kenyataan bahwa stabilitas negara Korea Utara juga berpengaruh dengan keamanan Tiongkok itu sendiri, hal ini kemudian menjadi isu yang menarik dengan kompleksitas keamanan regional yang melibatkan kedua negara tersebut dengan negara-negara yang juga memiliki pengaruh seperti Korea Selatan dan Amerika Serikat.

II. ISI

Profil Terminal High Altitude Area Defense (THAAD)

Terminal High Altitude Area Defense merupakan salah satu bagian dari sistem pertahanan misil balistik (*Ballistic Missile Defense System*), perangkat yang lebih dikenal dengan THAAD ini merupakan anti misil milik Amerika Serikat. THAAD mulai dikembangkan oleh Amerika Serikat pada tahun 1992, perusahaan yang ditunjuk untuk mengembangkan perangkat tersebut adalah *Lockheed Martin Corp.*, pengembangan perangkat anti misil ini langsung di bawah tanggung jawab Badan Pertahanan Misil milik Amerika Serikat yang juga dibawah Departemen Pertahan Amerika Serikat¹⁷. Perangkat ini merupakan anti misil sebagai sebuah sistem pertahan yang sangat mudah untuk ditempatkan atau dipindahkan, sistem pertahanan ini dapat melindungi dari ancaman yang datang seperti ancaman rudal balistik yang bersifat terminal atau taktikal dalam jarak 200 kilometer dan dengan ketinggian 150 kilometer¹⁸.

Saat ini THAAD merupakan salah satu sistem anti misil terbaik buatan Amerika Serikat, sejak tahun 2005 hingga 2014 THAAD sudah melakukan dua belas kali

¹⁶ Ken Booth dan Nicholas J. Wheeler. 2008. *The Security Dilemma – Fear, Cooperation and Trust in World Politics*. Palgrave Macmillan. London. Hlm. 4-5.

¹⁷ Missile Defense Agency Fact Sheet. 2016. *Terminal High Altitude Area Defense (THAAD)*.

<https://www.mda.mil/global/documents/pdf/thaad.pdf>. Diakses pada 12/5/2017. Pukul 22.36 WIB

¹⁸ THAAD Terminal High-Altitude Area Defense, United State of America. <http://www.army-technology.com/projects/thaad/>. Diakses pada 12/5/2017. Pukul 23.04 WIB

percobaan, dengan tingkat keberhasilan hingga angka sebelas kali¹⁹.

Kapasitas *Terminal High Altitude Area Defense* (THAAD)

THAAD terdiri dalam beberapa bagian diantaranya:

1. Peluncur (*Launchers*)
2. Misil (*Missiles/interceptor*)
3. Kontrol Penembak/pusat kendali (*Fire Control*)
4. Radar
5. Alat-alat pendukung (*Support Equipment*)

THAAD memiliki panjang 6,17 meter dengan disertai mesin roket pendorong, berat dari THAAD sendiri mencapai 900 kilogram. Dalam bertahan, misile THAAD menggunakan energi kinetik. Instalasinya terdiri dari sembilan peluncur, dua pusat pengendali, dan sebuah *Ground-based radar*. kendaraan peluncur THAAD memiliki panjang 12 meter dan lebar 3,25 meter.

Rudal/misil THAAD adalah beberapa komponen yang tergabung dalam satu tabung dan terdiri dari pendorong dan alat pembunuh (*kill-vehicle*). Pada bagian pendorong memiliki ruang tersendiri dengan tempat bahan bakar roket yang solid dan dilengkapi suar, suar tersebut mengunci bagian pangkal misil pada peluncur ketika sudah dipasang dengan bagian kecil berbentuk kelopak.

Misil tersebut juga dilengkapi dengan pendeteksi inframerah yang dapat mendeteksi misil musuh dan sumbernya lalu menghancurkan misil target langsung dengan kontak fisik (membenturkan kedua misil). Tahap pencegahan oleh THAAD

sendiri adalah ketika sebuah misil telah di luncurkan oleh pihak musuh, maka misil yang diluncurkan tersebut akan di deteksi oleh radar dan kemudian informasi tersebut akan dikirimkan oleh radar ke pusat kendali, kemudian pusat kendali mengaktifkan misil THAAD untuk menghentikan misil tersebut²⁰.

Berdasarkan data dari Lockheed Martin, dalam uji cobanya THAAD mendapatkan hasil yang sangat memuaskan, dari tga belas kali percobaan sistem ini mencapai sebelas kali kesuksesan.

THAAD merupakan salah satu sistem pertahanan misil yang paling modern, selain mudah dalam penempatannya dan sangat mudah untuk mengubah posisinya, THAAD juga di lengkapi dengan radar yang sangat mumpuni untuk mendukung kinerjanya dalam mengantisipasi dan mencegah misil musuh. THAAD dilengkapi dengan radar terbaik yaitu *Army/Navy Transportable Radar Surveillance* (AN/TPY-2).

Radar ini merupakan produksi dari perusahaan produsen lokal Amerika yaitu Raytheon. Radar AN/TPY-2 ini dikembangkan dengan tujuan untuk memberi peningkatan pada sistem pertahanan misil untuk mampu mengetahui ancaman jarak jauh dan dapat memberikan solusi perlindungan dari ancaman tersebut. Dukungan dari kemampuan frekuensi X-band semakin memberikan radar ini peningkatan yang dapat membedakan seberapa besar ancaman yang datang. THAAD sebagai sebuah sistem pertahanan anti misil menjadi salah satu sarana pertahanan yang paling di rekomendasikan untuk memberikan kemampuan bertahan bagi penggunaanya²¹. Dalam segi jarak

¹⁹ About the THAAD System. 2014. <http://www.fi-aeroweb.com/Defense/THAAD.html>. Diakses pada 15/5/2017. Pukul 14.11 WIB

²⁰ *Ibid.* Hlm. 2

²¹ Zach Berger. 2017. *Army/Navy Transportable Radar Surveillance(AN/TPY-2)*. Missile Defense Advocacy Alliance. <http://missiledefenseadvocacy.org/missile-defense-systems-2/missile-defense-systems/u-s-deployed-sensor-systems-/armynavy-transportable-radar->

jangkau radar, AN/TPY-2 memiliki estimasi jarak yang dapat dijangkau oleh radar ini mencapai jarak 1000 hingga 3000 kilometer²².

Permasalahan Bagi Tiongkok

Dalam penempatannya, THAAD akan di posisikan di daerah Seongju, Korea Selatan. Posisi ini merupakan tempat yang di anggap strategis dalam penempatan instalasi THAAD.

Penempatan ini sama sekali tidak menjadi fokus utama yang menjadi faktor penentangan terhadap pengadaan THAAD, akan tetapi perhatian dari pihak Tiongkok ada pada kapasitas radar dari AN/TPY-2 dengan X-band-nya yang menjadi salah satu alasan penentangan tersebut. Dengan estimasi jarak hingga 3000km, radar tersebut sudah dengan mudah dapat melacak persenjataan Tiongkok secara langsung meskipun tidak dengan keseluruhan, hal ini juga disampaikan Wang Yi dari kementerian luar negeri Tiongkok pada saat wawancara dengan Reuters yaitu:

“The coverage of THAAD missile defense system, especially the monitoring scope of its X-band radar, goes far beyond the defense need of the Korean Peninsula. It will reach deep into the hinterland of Asia, which will not only directly damage china’s strategic security interests, but also do harm to the security interests of other countries in this region.”²³

Bagi Tiongkok, dengan estimasi jarak deteksi dari radar THAAD wilayah bagian timur dan utara Tiongkok akan

menjadi wilayah yang masuk dalam cakupan radar THAAD, sementara wilayah ini merupakan wilayah yang strategis sebagai lokasi dari sistem pertahanan dan penempatan perangkat-perangkat militer dari Tiongkok. Wilayah-wilayah seperti Nanjing dan Shenyang merupakan salah satu daerah yang menjadi daerah cakupan radar dari THAAD sementara daerah tersebut merupakan bagian dari penempatan-penempatan perangkat militer dari Tiongkok, bagian dari angkatan darat, udara, laut, bahkan pengembangan misil ada pada daerah ini.

Permasalahan radar ini juga menjadi perbincangan akademisi dan politisi di Tiongkok, diantaranya yaitu Li Bin, menurutnya radar ini sangat mengancam strategi keamanan dari Tiongkok serta kepentingan Tiongkok terhadap keamanan negaranya. Li Bin memberikan pernyataannya yaitu:

“the overall impact of the radar on China’s capability to strike the United States will be very limited. . . . the vast majority of China’s ICBMs are reportedly deployed in regions other than the Northeast, while China’s nuclear ballistic missile submarines are believed to be deployed mostly in the South China Sea. THAAD’s radar is incapable of monitoring any of these missiles.”²⁴

Li Bin mengutarakan bahwa kemampuan dari radar THAAD dari segi militer akan membuat posisi Tiongkok melemah terhadap Amerika Serikat, kemudian dengan cakupan jarak yang dapat di jangkau oleh radar AN/TPY-2 tersebut, dapat mendeteksi posisi dari misil-misil Tiongkok yang di kembangkan di beberapa

surveillance-antpy-2/. Diakses pada 18/05/2017. Pukul 17.32 WIB

²² Ankit Panda. 2017. *THAAD and China’s Nuclear Second-Strike Capability*.

<http://thediplomat.com/2017/03/thaad-and-chinas-nuclear-second-strike-capability/>. Diakses pada 25/5/2017. Pukul 20.31 WIB

²³ PRC Ministry of Foreign Affairs. 2016. *Wang Yi Talks About US’s Plan to Deploy THAAD Missile*

Defense System in ROK.

http://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/zxxx_662805/t1340525.shtml. Diakses pada 03/6/2017. Pukul 14.37 WIB

²⁴ The Security Dilemma and THAAD Deployment in the ROK.

<http://carnegieendowment.org/2016/08/03/security-dilemma-and-thaad-deployment-in-rok-pub-64279>. Diakses pada 04/6/2017. Pukul 15.02 WIB.

daerah yang diyakini berada di kawasan jangkauan radar AN-TPY-2. Dia menambahkan bahwa Tiongkok memang harus khawatir dan menaruh perhatian terhadap kemampuan radar THAAD tersebut, posisi THAAD di Korea Selatan diyakininya dapat menjadi sumber informasi yang potensial bagi Amerika Serikat terhadap pengembangan nuklir Tiongkok²⁵.

Wu Riqiang seorang ahli nuklir dari Universitas Renmin di Beijing juga menambahkan jika dengan kapasitas jangkauan maksimal radar THAAD akan sangat berpengaruh bagi posisi Tiongkok, Wu menambahkan dengan kapasitas yang dimiliki Tiongkok saat ini akan menyulitkan bagi negaranya untuk memberikan perlawanan jika terjadi situasi yang tidak diinginkan, kemudian Wu juga menegaskan bahwa yang membuat Tiongkok khawatir pada dasarnya bukanlah tujuan dari ditematkannya THAAD di Korea Selatan, seperti yang dijelaskan Amerika Serikat bahwa hal tersebut dilakukan untuk melindungi Korea Selatan dari ancaman nuklir Korea Utara, selama kapasitas THAAD mampu membahayakan keamanan Tiongkok, maka Tiongkok sudah seharusnya khawatir terhadap pengadaan THAAD di Korea Selatan²⁶.

Kemudian, radar dari THAAD juga memberikan pengaruh terhadap pertahanan nuklir dari Tiongkok, gurun Gobi merupakan tempat Tiongkok aktif melakukan percobaan misil dan merupakan wilayah yang sensitif bagi jarak dari percobaan misilnya, dengan estimasi jarak radar AN/TPY-2 dengan X-band-nya maka wilayah ini akan termasuk ke wilayah yang menjadi bagian dari jangkauan radar THAAD seperti yang dijelaskan *The Diplomat*²⁷.

²⁵ *Ibid*

²⁶ Why U.S Antimissile System in South Korea Worries China. 2017. https://www.nytimes.com/2017/03/11/world/asia/u-s-south-korea-thaad-antimissile-system-china.html?_r=1. Diakses pada 06/6/2017. Pukul 00.23 WIB

Implikasi Pengadaan THAAD Terhadap Tiongkok

***Strategic Dilemma* Tiongkok**

Situasi saat ini dengan adanya THAAD di Korea Selatan memberikan tantangan bagi Tiongkok terhadap komitmennya terkait denuklirisasi kawasan semenanjung Korea. Hal ini yang kemudian disebut oleh Benjamin Lee sebagai *Strategic Dilemma* bagi Tiongkok²⁸. Dilema yang di hadapi Tiongkok yaitu seberapa besar tekanan yang harus diberikan Tiongkok terhadap Korea Utara. Apabila tekanan yang diberikan Tiongkok terhadap Korea Utara kuat maka hal tersebut akan menimbulkan situasi yang lebih tidak stabil terhadap hubungan kedua negara, hal terburuk yang dapat terjadi adalah Korea Utara mengambil langkah yang dapat membahayakan posisi Tiongkok, namun apabila tekanan yang diberikan tidak signifikan maka hal tersebut akan menimbulkan kecurigaan bagi Korea Selatan terhadap Tiongkok dan akan membuka peluang Korea Selatan untuk lebih memperkuat aliansinya dengan Amerika Serikat²⁹.

Situasi tersebut membawa Tiongkok kedalam posisi yang tidak menguntungkan, meskipun dukungan terhadap denuklirisasi semenanjung Korea oleh Tiongkok sudah dinyatakan melalui langkah-langkah yang telah diambil, namun posisi Korea Utara bagi Tiongkok tetap mendapatkan tempat dalam kepentingan Tiongkok. Situasi yang dikhawatirkan Tiongkok terhadap Korea Utara adalah kondisi stabilitas nasional negara tersebut, apabila stabilitas negara tersebut mengalami situasi terburuk maka Tiongkok merupakan salah satu negara yang mendapat imbasnya, kekhawatiran ini

²⁷ *Ibid*

²⁸ Benjamin Lee. 2016. <http://carnegieendowment.org/2016/10/07/thaad-and-sino-south-korean-strategic-dilemma-pub-64839>. Diakses pada 06/6/2017. Pukul 14.10 WIB

²⁹ *Ibid*

sangat berdasar, Benjamin Lee menambahkan bahwa seandainya situasi terburuk terjadi di Korea Utara maka akan ada potensi tiga juta pengungsi dari Korea Utara yang akan melewati perbatasan Tiongkok-Korea Utara, situasi tersebut akan berdampak buruk terhadap stabilitas negaranya, khususnya bagian utara³⁰. Stabilitas yang dimaksudkan adalah seperti apa yang terjadi pada pertengahan 1990-an ketika Korea Utara mengalami kelaparan, puluhan hingga ratusan ribu pengungsi memasuki daerah Yanbian yang merupakan daerah otonomi untuk warga Korea, peristiwa tersebut membuat pihak Tiongkok harus mengeluarkan sumber ekonomi yang besar untuk memenuhi kebutuhan para pengungsi yang ada di daerah tersebut, dan di lain sisi dikarenakan daerah ini sangat dekat dengan daerah perbatasan maka juga mengharuskan Tiongkok memperkuat wilayah perbatasannya waktu itu³¹.

Dengan posisi Tiongkok diantara dua negara Korea, situasinya akan kembali tergantung terhadap langkah yang diambil Tiongkok, memberikan sanksi terhadap Korea Utara yang akan berpotensi memberikan ancaman terhadap stabilitas negaranya atau tidak memberikan sanksi terhadap Korea Utara namun akan memberikan stigma negatif bagi Korea Selatan dan akan membuat Korea Selatan memperkuat aliasnya dengan Amerika Serikat yang juga akan memberikan pengaruh terhadap hubungan Tiongkok dan Korea Selatan.

Namun perlu diketahui bahwa Korea Utara tetap memiliki peran penting bagi Tiongkok, diantaranya sebagai *Buffer State/Buffer Zone*, hal ini sangat penting bagi Tiongkok dalam membendung pengaruh Amerika Serikat di Asia terkhusus di Semenanjung Korea. Kedekatan antara Korea Utara dengan Cina dapat dilihat dalam kerja sama ekonomi dan

infrastruktur di berbagai bidang yang mulai dilakukan secara bertahap sejak tahun 2000. Cina juga secara rutin memberikan bantuan ekonomi, pangan dan kemanusiaan kepada Korea Utara. Cina adalah investor asing terbesar di Korea Utara. Dalam bidang transportasi sebagai sarana infrastruktur industri, misalnya, Cina telah mengeluarkan biaya sekitar \$23,7 juta³².

Dilema Keamanan

Bagi Tiongkok dengan hadirnya THAAD di Korea Selatan hal ini akan melemahkan keamanan nasionalnya, serta berpengaruh terhadap sistem pertahanan nuklir milik mereka. Kemampuan radar THAAD menjadi catatan penting yang melandasi beberapa alasan Tiongkok menentang THAAD yang ada di Korea Selatan. Seperti yang dijelaskan di bagian pertama, radar ini mampu masuk lebih jauh ke dalam wilayah negara Tiongkok, hal ini akan membuat sistem pertahanan misil dan persenjataan Tiongkok dapat terlacak, posisi THAAD dan radarnya juga sangat potensial bagi Korea Selatan dan sekutunya untuk mendapatkan informasi terkait misil Tiongkok serta sistem persenjataannya. Situasi ini juga di perkuat fakta bahwa radar AN/TPY-2 milik Amerika Serikat di Korea Selatan bukanlah instalasi pertama di Asia Timur, radar ini sudah lebih dulu ada di Jepang dengan dua lokasi instalasi berbeda, yaitu di Kyoto dan Shariki³³, dan untuk instalasi THAAD di Asia adalah yang kedua setelah sebelumnya sudah di posisikan di Guam.

Situasi yang lain yang menjadikan THAAD memiliki kekhawatiran yang Tiongkok yaitu pada saat isu THAAD di Korea Selatan belum muncul, umumnya Tiongkok melakukan uji coba misalnya dengan meluncurkan dari wilayah Timur ke arah Barat, hal ini ditujukan untuk menghindari persepsi ancaman bagi Korea Selatan, hal ini kemudian yang di jaga oleh

³⁰ *Ibid*

³¹ Chanhyun Nam. 2010. *Beijing and the 1961 PRC-DPRK Security treaty*. Naval Postgraduate School. California. Hlm 66

³² Chanhyun Nam. *Op. Cit.* Hlm. 64

³³ Angkit Panda. 2017. *Op. Cit*

Tiongkok untuk tetap menjalin hubungan yang baik antara kedua negara dan ini bertahan serta berhasil menjaga hubungan keduanya, dengan hadirnya THAAD maka hal tersebut menjadikan hubungan kedua negara tidak stabil.

Booth dan Wheeler memperinci penjelasan mengenai dilema dalam keamanan kepada dua keadaan, pertama yaitu dilema dalam interpretasi, kedua yaitu dilema dalam memberikan respon. Dilema dalam interpretasi biasanya memposisikan sebuah negara dengan situasi keamanan yang melibatkan kebijakan-kebijakan militer atau langkah politik negara lain, situasi ini biasanya hadir karena perasaan membutuhkan sebuah kebijakan dikarenakan ketidakjelasan atau ketidakpastian maksud dari negara lain yang berhubungan dengan kapabilitas militer dan semacamnya, dalam kasus Korea Selatan, Tiongkok sulit membedakan sikap Korea Selatan, hal ini memunculkan interpretasi yang membingungkan Tiongkok apakah tujuan dari Korea Selatan murni sebagai tindakan defensif/perindungan diri atau sebaliknya ada tujuan ofensif. Kedua, situasi dilema dalam memberikan respon, hal ini terjadi setelah keadaan pertama terjadi. Keadaan ini memaksa negara menentukan bagaimana harus bereaksi baik dengan aksi ataupun dengan pernyataan, dan situasi inilah yang menjadi paling sulit bagi sebuah negara dikarenakan bagaimanapun setiap langkah yang di ambil akan memberikan efek yang signifikan bagi negaranya dan negara-negara yang terlibat, situasi ini disebut *security paradox*³⁴.

Security Paradox ini kemudian yang membawa Tiongkok mengambil keputusan untuk menentang keras pengadaan THAAD di Korea Selatan, alasan keamanan dijadikan sebagai alasan utama yang menjadi alasan Tiongkok. Hal ini dikarenakan Tiongkok tidak memiliki jaminan terkait pernyataan Korea Selatan dan sekutunya yang mengatakan bahwa

tujuan THAAD di Korea Selatan murni untuk preventif dapat berubah sewaktu-waktu dapat membahayakan negaranya.

Setidaknya ada beberapa poin penting yang membawa Tiongkok kepada situasi dilema keamanan, pertama yaitu keberadaan Amerika Serikat Sebagai pihak penyedia THAAD membuat Tiongkok tidak dapat mempercayai jika tujuannya hanya untuk upaya proteksi dari Korea Utara saja, kedua yaitu keberadaan perangkat THAAD sebelumnya yang sudah ada di Guam memberikan tekanan kepada Tiongkok terhadap status quonya di Asia, ketiga keberadaan radar dengan kemampuan yang sama dengan radar THAAD serta posisi radar tersebut yang juga cukup dekat dengan teritorial Tiongkok yang bisa memperkuat akurasi data radar THAAD Korea Selatan.

Pernyataan Sikap dan Posisi Tiongkok Terhadap Pengadaan THAAD di Korea Selatan

Salah satu pernyataan dari duta besar Tiongkok untuk Korea Selatan menunjukkan bagaimana posisi dan sikap Tiongkok terhadap pengadaan THAAD di Korea Selatan, Qiu Guohong menegaskan bahwa hubungan baik yang dibangun kedua negara merupakan capaian yang positif namun dengan keputusan Korea Selatan untuk menempatkan THAAD di negaranya akan menghadirkan masalah bagi kedua negara, Qiu mengaskan bahwa keputusan tersebut dapat secara seketika menghancurkan hubungan Tiongkok dan Korea Selatan³⁵.

Pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh pihak Tiongkok terhadap THAAD selalu memiliki inti yang sama yaitu Tiongkok secara tegas menentang kehadirannya di Korea Selatan, hal ini dikarenakan THAAD akan memberikan ancaman terhadap keamanan negara Tiongkok, selain itu hal tersebut juga tidak

³⁴ Ken Booth dan Nicholas J. Wheeler. *Op. Cit*

³⁵ Shannon Tiezzi. 2016. *Op. Cit*

akan memberikan solusi bagi situasi keamanan yang ada di semenanjung korea.

Langkah Tiongkok Dalam Penentangan Terhadap THAAD Di Korea Selatan dan Dampaknya Terhadap Hubungan Kedua Negara.

Dalam pernyataannya terkait dengan THAAD, Tiongkok memberikan aksi yang sesuai dengan pernyataan mereka bahwa akan mengambil langkah-langkah terkait penentangan terhadap THAAD, diantaranya adalah dalam hal hubungan ekonomi kedua negara.

Meskipun kedua negara telah memasuki puncak dari perkembangan hubungan ekonomi kedua negara, isu THAAD memberikan dampak kepada hubungan keduanya. Penentangan Tiongkok terhadap pengadaan THAAD di Korea Selatan menjadi penguat dari timbulnya masalah dalam hubungan ekonomi kedua negara, munculnya isu anti-THAAD hingga *anti-Korean* membuat perkembangan hubungan keduanya menurun.

Diantara langkah yang di ambil oleh Tiongkok dalam lingkup ekonomi yaitu apa yang terjadi dengan salah satu perusahaan asal Korea selatan yaitu Lotte Group. Keputusan Lotte Group dalam mendukung pemerintah Korea Selatan dengan memberikan bantuan terkait lokasi penempatan THAAD di Seongju, Korea Selatan.

Sementara itu, pasca keputusan penempatan THAAD di Korea Selatan, penentangan dari pemerintah Tiongkok terkait hal tersebut juga di ikuti oleh langkah yang serupa pada warga negara Tiongkok. Aksi-aksi yang di tujukan untuk menunjukkan kekecewaan terhadap Korea

Selatan di kampanyekan, salah satu diantaranya adalah untuk memboikot produk dari Korea Selatan³⁶.

Sementara Lotte Group, konglomerat asal Korea Selatan merasakan dampak yang besar pasca langkah yang diambil oleh pihak mereka dengan membantu pihak pemerintah Korea Selatan untuk memakai lahan di Seongju untuk menempatkan THAAD. Diantara dampak yang dialaminya adalah terkait yang di alami oleh Lotte di Tiongkok. Pasca kesepakatan terkait lahan antara Lotte dan pemerintah Korea Selatan terhadap penempatan THAAD di Korea Selatan, otoritas di Tiongkok mengambil langkah inspeksi pada bulan Februari dan Maret. Berdasarkan data perusahaan yang diliput oleh *Yonhap News* 90% dari 99 toko penyalur Lotte Mart di Tiongkok berhenti beroperasi, 74 diantaranya ditutup paksa dengan alasan inspeksi, 13 lainnya dikarenakan adanya tekanan dari gerakan anti-korea³⁷. dalam artikel yang sama *Yonhap News* menyatakan jika situasi tidak berubah dalam rentang waktu tiga bulan maka Lotte akan mengalami kerugian yang dapat mencapai 300 milyar Won atau setara dengan US\$264 juta³⁸. Kemudian apabila dikombinasikan dengan semua kerugian baik itu terkait penjualan makanan dan segala jenis layanan yang di sediakan Lotte makan kerugian tersebut dapat mencapai 500 Milyar Won, kemudian jika situasi tetap bertahan hingga akhir tahun 2017 maka kerugian yang di tanggung oleh Lotte dapat mencapai 2,5 Trilyun Won³⁹.

Berdasarkan asumsi yang diyakini oleh Tiongkok bahwa keberadaan THAAD di Korea Selatan tersebut dapat mengancam teritorial, dan juga dapat mendeteksi sistem pertahanan negaranya. Dalam salah satu konferensi pers yang di sampaikan oleh

³⁶<http://www.japantimes.co.jp/news/2017/03/05/asia-pacific/chinese-protest-south-koreas-lotte-group-land-deal-thaad-missile-defense-system/#.WUIk6jW6zIV>. Diakses pada 15/6/2017. Pukul 13.14 WIB

³⁷<http://english.yonhapnews.co.kr/business/2017/05/05/0502000000AEN20170505002151320.html>. Diakses pada 01/7/2017. Pukul 08.07 WIB

³⁸ *Ibid*

³⁹ *Ibid*

pembicara dari Kementerian Pertahanan dari Tiongkok yaitu YANG Yujun pada April 2017 lalu, dalam pembicaraannya yang di liput oleh *Arirang News* pihaknya menegaskan posisi Tiongkok terhadap THAAD, Pihak Tiongkok dalam hal ini menyatakan bahwa dalam menghadapi isu THAAD, Tiongkok mengambil langkah dengan mengembangkan senjata dan peralatan baru.

Penentangan Tiongkok terkait THAAD juga memberikan tekanan tersendiri bagi perkembangan *Korean Wave/Hallyu* di Tiongkok, pasca penentangan ada beberapa hal yang terjadi terkait aktivitas *Hallyu* di Tiongkok, diantaranya dalam pandangan mereka seperti langkah yang di ambil oleh Badan Administrasi Radio, Film dan Televisi (SARFT) Tiongkok terhadap beberapa *K-drama* yang sedang dalam masa tayang. Upaya lainnya terlihat dalam beberapa pembatalan penampilan seniman-seniman asal Korea Selatan di Tiongkok yang pada akhirnya di gantikan oleh seniman asal Tiongkok⁴⁰.

Dampak lain dari memburuknya hubungan antara Tiongkok dan Korea Selatan terkait THAAD adalah dalam bidang Pariwisata, merujuk pada keputusan yang diambil oleh pemerintahan Tiongkok pada awal Maret 2017 yaitu isu larangan terhadap agen-agen perjalan Tiongkok untuk menjual penawaran perjalanan ke Korea Selatan⁴¹. Turis Tiongkok merupakan salah satu elemen penting bagi pariwisata Korea Selatan, intensitas pengunjung asal Tiongkok secara ekonomi membuat pendapatan Korea Selatan di bidang pariwisata menjadi menguntungkan, angka pengunjung yang merupakan turis Tiongkok mencapai 47%

dari jumlah turis yang mengunjungi Korea Selatan⁴².

Pasca keputusan adanya larangan perjalanan bagi warga Tiongkok ke Korea Selatan, salah satu bank Korea Selatan *Korea Development Bank* memberikan penjelasan bahwa keadaan tersebut setidaknya akan memberikan pengaruh dengan menurunkan penjualan terutama dari industri bebas pajak (*Duty free*) hingga pada 80%⁴³. Karugian tersebut dapat mencapai angka 11,7 juta dolar amerika, dan dapat mencapai angka 20 juta dolar amerika jika keadaan memburuk⁴⁴. Kebijakan yang mempengaruhi aktivitas pariwisata kedua negara ini membuat angka kunjungan kedua warga negara ini terlihat menurun secara drastis dan angkanya sangat signifikan penurunnya.

Pada data Februari 2017 jumlah kunjungan dari warga Tiongkok ke Korea Selatan dapat dikatakan stabil dan tidak jauh berbeda dengan bulan-bulan sebelumnya yaitu masih pada angka lebih kurang lima ratus ribu pengunjung pada tiap bulannya. Kemudian mari lihat data bulan Maret 2017 pasca adanya keputusan pelarangan terhadap kunjungan ke Korea Selatan oleh Tiongkok. Angka pengunjung asal Tiongkok pada bulan Maret mengalami penurunan dengan selisih yang jauh yaitu hampir lebih dari dua ratus ribu wisatawan pada bulan tersebut. Angka pada bulan Maret kembali mengalami penurunan pada bulan April hingga angka 227.811 pengunjung, hingga bulan Mei angka pengunjung asal Tiongkok tidak beranjak dari angka 253.359 pengunjung. Dampak dari keputusan terhadap pariwisata kedua negara menjadi ikut dipengaruhi oleh hubungan kedua negara yang juga

⁴⁰ Hannah Jun. 2017. *Hallyu at a Crossroad: The Clash of Korea's Soft Power Success and China's Hard Power Threat in Light of Terminal High Altitude Area Defense (THAAD) System Deployment*. Asian International Studies Review. Vol. 18. No. 1. Hlm. 163

⁴¹ <http://thediplomat.com/2017/03/chinas-tourist-boycott-backfires-on-south-koreas-jeju-island/>. Diakses pada 09/7/2017. Pukul 10.31 WIB

⁴² *Ibid*

⁴³ *Ibid*

⁴⁴ *Ibid*

terpengaruh oleh keberadaan THAAD di Korea Selatan.

III. Kesimpulan

THAAD dengan kemampuannya yang mampu menembak jatuh misil dari musuh ini menjadi ancaman tersendiri bagi Tiongkok, kemampuan radarnya yang dapat mencapai jarak 3000km membuat Tiongkok merasa terancam dengan hal ini, jika estimasi jarak ini benar maka radar THAAD dapat menembus kedalam teritorial Tiongkok sehingga dapat mendapatkan data alutsista dari Tiongkok, hal ini membuat Tiongkok secara tegas menentangnya dan menyatakan akan mengambil langkah-langkah yang tentunya akan berdampak pada hubungan kedua negara. Kemudian, keberadaan THAAD juga memberikan Tiongkok pilihan yang sulit, diantaranya adalah konsekuensi sebagai salah satu negara yang mendukung denuklirisasi semenanjung korea, sementara itu jika tekanan diberikan Tiongkok kepada Korea Utara maka juga memberikan potensi bahaya kepada negaranya diantaranya daerah perbatasan antara Tiongkok dan Korea Utara yaitu gelombang pengungsi, sedangkan pilihan yang lain adalah seberapa besar tekanan yang harus diberikan Tiongkok terhadap Korea Utara situasi ini dapat dikatakan sebagai *strategic dilemma*. Pilihan lain yang muncul bagi Tiongkok adalah tidak ikut menekan Korea Utara terhadap nuklirnya, hal ini dapat memberikan konsekuensi akan memperkuat hubungan Korea Selatan dengan sekutunya yaitu Amerika Serikat yang pada akhirnya akan mempengaruhi hubungan kedua negara. Faktor lain yang membuat Tiongkok menentang pengadaan THAAD di Korea Selatan yaitu dilema keamanan yang di alami oleh Tiongkok, hal-hal yang menjadi alasan dilema keamanan Tiongkok diantaranya yaitu THAAD yang merupakan milik Amerika Serikat, kemudian THAAD di Korea Selatan adalah perangkat kedua di wilayah Asia hal ini membuat Tiongkok melihat keberadaan THAAD di Korea

Selatan akan merubah status quo-nya. Sedangkan di Jepang, Amerika Serikat juga memiliki radar dengan kemampuan yang sama dengan Radar THAAD juga menjadi pertimbangan Tiongkok.

Faktor-faktor ini yang kemudian memberikan kekhawatiran bagi Tiongkok terhadap pengadaan THAAD di Korea Selatan, bagi Tiongkok kehadiran THAAD di Korea Selatan dapat mengancam keamanan nasional negaranya, sehingga akibat dari hal ini Tiongkok mengambil langkah-langkah dengan menegaskan penentangan tersebut.

Referensi:

BBC Indonesia. 2016. *Seberapa Nyata Ancaman Bom Nuklir Korea Utara?*. http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2016/09/160909_dunia_korea_utara_program. Diakses pada 29/9/2016. Pukul 13.34 WIB

Kelsey Davenport. 2016. *UN Security Council on North Korea*. <https://www.armscontrol.org/factsheets/UN-Security-Council-Resolutions-on-North-Korea>. Diakses pada 15/11/2016. Pukul 14.40 WIB

Reuters. 2014. *U.S. troop leader in South Korea wants deployment of new missile defense against North*. <http://www.reuters.com/article/us-usa-southkorea-missile-idUSKBN0EE09120140603>. Diakses pada 2/01/2017. Pukul 13.19 WIB

Tempo. 2016. *Korea Selatan dan Amerika Serikat Sepakat Bangun Sistem Pertahanan Rudal*. <https://m.tempo.co/read/news/2016/07/08/118786282/korea-selatan-dan-as-sepakat-bangun-sistem-pertahanan-rudal>. Diakses pada 6/10/2016. Pukul 11.17 WIB

Benjamin Lee. 2016. *THAAD and the Sino-South Korean Strategic Dilemma*. <http://thediplomat.com/2016/10/thaad-and-the-sino-south-korean-strategic-dilemma/>.

Diakses pada 26/12/2016. Pukul 13.28 WIB

The Guardian. 2014. *China Snubs North Korea with Leader's Visit to Korea*. <https://www.theguardian.com/world/2014/jul/03/china-snubs-north-korea-with-leaders-visit-to-south-korea>. Diakses pada 27/12/2016. Pukul 17.20 WIB

Shannon Tiezzi. 2016. *China Warns THAAD Deployment Could Destroy South Korea Ties 'in a instant'*. <http://thediplomat.com/2016/02/china-warns-thaad-deployment-could-destroy-south-korea-ties-in-an-instant/>. Diakses pada 28/12/2016. Pukul 14.56 WIB

Lawrence Ziring. *International Relations: A Political Dictionary*. 1995. Hlm. 205

Robert J Art dan Kenneth N. Waltz. *The Use of Force International Politics and Foreign Policy*. Boston: Brown CO. 1971. Hlm. 56-57

Barry Buzan. *People, State and Fear: The National Security Problem in International Relations*. Wheatsheaf Books LTD. Hlm. 1
Barry Buzan. *New Patterns of Global Security in the Twenty-First Century*. *International Affairs*. 67. 1991. Hlm. 432-433

Idjang Tjarsono. *Geopolitik, Strategi dan Perang*. Jurnal Transnasional. Vol. 2. No. 1. Juli 2010. Hlm. 296.

Barry Buzan dan Ole Waever. 2003. *Regions and Powers: The Structure of International Security*. New York: Cambridge University Press. Hlm. 3-4

Ken Booth dan Nicholas J. Wheeler. 2008. *The Security Dilemma – Fear, Cooperation and Trust in World Politics*. Palgrave Macmillan. London. Hlm. 4-5.

Missile Defense Agency Fact Sheet. 2016. *Terminal High Altitude Area Defense (THAAD)*. <https://www.mda.mil/global/documents/pd>

f/thaad.pdf. Diakses pada 12/5/2017. Pukul 22.36 WIB

THAAD Terminal High-Altitude Area Defense, United State of America. <http://www.army-technology.com/projects/thaad/>. Diakses pada 12/5/2017. Pukul 23.04 WIB

THAAD (Terminal High Altitude Area Defense Missile) Fact Sheet. <https://defence.pk/pdf/threads/thaad-terminal-high-altitude-area-defense-missile-fact-sheet.475679/>. Diakses pada 12/5/2017. Pukul 23.23 WIB

THAAD System. 2014. <http://www.fi-aeroweb.com/Defense/THAAD.html>. Diakses pada 15/5/2017. Pukul 14.11 WIB

THAAD in the Korean Peninsula Backgrounder. 2016. Institute for Security and Development Policy. Hlm. 3

Zach Berger. 2017. *Army/Navy Transportable Radar Surveillance(AN/TPY-2)*. Missile Defense Advocacy Alliance. <http://missiledefenseadvocacy.org/missile-defense-systems-2/missile-defense-systems/u-s-deployed-sensor-systems-/armynavy-transportable-radar-surveillance-antpy-2/>. Diakses pada 18/05/2017. Pukul 17.32 WIB

Ankit Panda. 2017. *THAAD and China's Nuclear Second-Strike Capability*. <http://thediplomat.com/2017/03/thaad-and-chinas-nuclear-second-strike-capability/>. Diakses pada 25/5/2017. Pukul 20.31 WIB

PRC Ministry of Foreign Affairs. 2016. *Wang Yi Talks About US's Plan to Deploy THAAD Missile Defense System in ROK*. http://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/zxxx_662805/t1340525.shtml. Diakses pada 03/6/2017. Pukul 14.37 WIB

The Security Dilemma and THAAD Deployment in the ROK.

<http://carnegieendowment.org/2016/08/03/security-dilemma-and-thaad-deployment-in-rok-pub-64279>. Diakses pada 04/6/2017. Pukul 15.02 WIB.

Why U.S Antimissile System in South Korea Worries China. 2017. https://www.nytimes.com/2017/03/11/world/asia/us-south-korea-thaad-antimissile-system-china.html?_r=1. Diakses pada 06/6/2017. Pukul 00.23 WIB

Benjamin Lee. 2016. <http://carnegieendowment.org/2016/10/07/thaad-and-sino-south-korean-strategic-dilemma-pub-64839>. Diakses pada 06/6/2017. Pukul 14.10 WIB

Chanhyun Nam. 2010. *Beijing and the 1961 PRC-DPRK Security treaty*. Naval Postgraduate School. California. Hlm 66

<http://www.japantimes.co.jp/news/2017/03/05/asia-pacific/chinese-protest-south-koreas-lotte-group-land-deal-thaad-missile-defense-system/#.WUIk6jW6zIV>. Diakses pada 15/6/2017. Pukul 13.14 WIB

<http://english.yonhapnews.co.kr/business/2017/05/05/0502000000AEN20170505002151320.html>. Diakses pada 01/7/2017. Pukul 08.07 WIB

Hannah Jun. 2017. *Hallyu at a Crossroad: The Clash of Korea's Soft Power Success and China's Hard Power Threat in Light of Terminal High Altitude Area Defense (THAAD) System Deployment*. Asian International Studies Review. Vol. 18. No. 1. Hlm. 163

<http://thediplomat.com/2017/03/chinas-tourist-boycott-backfires-on-south-koreas-jeju-island/>. Diakses pada 09/7/2017. Pukul 10.31 WIB